

Pengaruh Penerapan *School Well-Being* Terhadap Kesejahteraan Siswa Di SMP Negeri 3 Bissappu Kabupaten Bantaeng

M Fadil Fauzan¹, Ibrahim², Syarifah Balqis³

¹²³Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar, Makassar 90221, Indonesia

¹ Email Korespondensi: fadilocang17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan *school well-being* terhadap kesejahteraan siswa di SMP Negeri 3 Bissappu, Kabupaten Bantaeng. *School well-being* dalam penelitian ini mencakup aspek kondisi sekolah, hubungan sosial, pemenuhan diri, dan status kesehatan. Sementara kesejahteraan siswa diukur berdasarkan dimensi psikologis, sosial, fisik, dan akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif-kausal. Data dikumpulkan melalui angket berskala Likert dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, serta uji-t untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *school well-being* berada pada kategori baik dan kesejahteraan siswa berada pada kategori tinggi. Uji- t menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan *school well-being* terhadap kesejahteraan siswa. Temuan ini menegaskan bahwa optimalisasi penerapan *school well-being* berkontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan siswa, sehingga sekolah perlu memperkuat kebijakan dan praktik yang mendukung suasana belajar yang sehat, aman, dan inklusif.

Kata kunci: *school well-being*, kesejahteraan siswa, lingkungan sekolah, kesehatan mental

Pendahuluan

Kesejahteraan siswa merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berpengaruh terhadap perkembangan akademik, sosial, dan emosional peserta didik. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan yang mendukung kesehatan mental dan sosial siswa. Dalam konteks ini, konsep *school well-being* menjadi pendekatan yang relevan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif (OECD, 2017).

school well-being mengacu pada kondisi sekolah yang mampu memenuhi kebutuhan dasar siswa yang meliputi kondisi sekolah (*having*), hubungan sosial (*loving*), pemenuhan diri (*being*), dan status kesehatan (*health*) (Konu et al., 2002). Penerapan konsep ini diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan siswa secara menyeluruh, menurunkan tingkat stres dan kecemasan, serta meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Sejumlah penelitian

menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung kesejahteraan berkontribusi positif terhadap kesehatan mental dan kepuasan belajar siswa.

Namun, tantangan yang dihadapi siswa saat ini semakin kompleks, seperti tekanan akademik, tuntutan sosial, dan minimnya ruang ekspresi emosional di sekolah. Kondisi tersebut dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan siswa apabila tidak diimbangi dengan kebijakan dan praktik sekolah yang berorientasi pada kesejahteraan. Di Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama, kajian empiris mengenai implementasi *school well-being* dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan siswa masih terbatas Susanto dkk. (2024).

SMP Negeri 3 Bissappu sebagai sekolah negeri yang melayani siswa dengan latar belakang sosial yang beragam telah menerapkan berbagai program pendukung kesejahteraan siswa. Namun, berdasarkan observasi awal, masih ditemukan permasalahan seperti tekanan akademik, kurangnya interaksi positif antara siswa dan guru, serta terbatasnya dukungan emosional di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi *school well-being* belum sepenuhnya optimal dan perlu dikaji secara ilmiah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *school well-being* terhadap kesejahteraan siswa di SMP Negeri 3 Bissappu, Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan lebih berorientasi pada kesejahteraan siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif-kausal. Desain ini dipilih karena sesuai untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh penerapan *school well-being* terhadap kesejahteraan siswa. Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik, sedangkan desain asosiatif-kausal digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bissappu, Kabupaten Bantaeng, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 3 Bissappu. Sampel penelitian diambil dari populasi tersebut dengan teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan jumlah populasi dan kebutuhan penelitian, sehingga sampel yang diperoleh dapat mewakili karakteristik populasi penelitian.

Variabel penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu penerapan *school well-being* sebagai variabel bebas (X) dan kesejahteraan siswa sebagai variabel terikat (Y). Penerapan *school well-being* diukur berdasarkan indikator yang mencakup kondisi sekolah, hubungan sosial, pemenuhan diri, dan status kesehatan, sedangkan kesejahteraan siswa diukur melalui dimensi psikologis, sosial, fisik, dan akademik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala Likert. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel dan disusun dalam bentuk pernyataan tertutup. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen tersebut layak dan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat.

Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif yang berasal dari hasil pengisian angket oleh responden. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas instrumen, serta uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh penerapan *school well-being* terhadap kesejahteraan siswa. Seluruh proses analisis data dilakukan secara sistematis untuk memperoleh hasil penelitian yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil

Gambaran Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan siswa SMP Negeri 3 Bissappu yang terlibat sebagai sampel penelitian. Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan tingkat kelas. Data karakteristik responden disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai subjek penelitian yang terlibat dalam pengisian angket.

Kelas	Jumlah	Persentase (%)
Kelas 7	21	14%
Kelas 8	31	20%
Kelas 9	103	66%

Hasil Analisis Penerapan School Well-Being

Berdasarkan hasil analisis data angket, penerapan *school well-being* di SMP Negeri 3 Bissappu berada pada kategori Baik. Penilaian ini diperoleh dari skor total responden pada indikator kondisi sekolah, hubungan sosial, pemenuhan diri, dan status kesehatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa menilai lingkungan sekolah telah mendukung kenyamanan belajar, hubungan sosial yang positif, serta kondisi kesehatan yang memadai.

Hasil Analisis Kesejahteraan Siswa

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan siswa di SMP Negeri 3 Bissappu berada pada kategori Tinggi. Penilaian kesejahteraan siswa didasarkan pada dimensi psikologis, sosial, fisik, dan akademik. Skor yang diperoleh mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa merasa aman, nyaman, dan puas dengan pengalaman belajar yang mereka jalani di sekolah.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Tabel. Uji validitas (X)

INSTRUMEN PENELITIAN	r HITUNG	r TABEL	KETERANGAN
Pertanyaan 1	0,671	0,654	Valid
Pertanyaan 2	0,717	0,654	Valid
Pertanyaan 3	0,679	0,654	Valid
Pertanyaan 4	0,655	0,654	Valid
Pertanyaan 5	0,727	0,654	Valid
Pertanyaan 6	0,662	0,654	Valid
Pertanyaan 7	0,726	0,654	Valid
Pertanyaan 8	0,740	0,654	Valid
Pertanyaan 9	0,732	0,654	Valid
Pertanyaan 10	0,749	0,654	Valid
Pertanyaan 11	0,748	0,654	Valid
Pertanyaan 12	0,671	0,654	Valid
Pertanyaan 13	0,671	0,654	Valid
Pertanyaan 14	0,757	0,654	Valid
Pertanyaan 15	0,764	0,654	Valid

Tabel. Uji Validitas (Y)

INSTRUMEN PENELITIAN	r HITUNG	r TABEL	KETERANGAN
Pertanyaan 1	0,818	0,654	Valid
Pertanyaan 2	0,807	0,654	Valid
Pertanyaan 3	0,816	0,654	Valid
Pertanyaan 4	0,728	0,654	Valid
Pertanyaan 5	0,799	0,654	Valid
Pertanyaan 6	0,835	0,654	Valid
Pertanyaan 7	0,724	0,654	Valid
Pertanyaan 8	0,656	0,654	Valid
Pertanyaan 9	0,791	0,654	Valid
Pertanyaan 10	0,836	0,654	Valid
Pertanyaan 11	0,858	0,654	Valid
Pertanyaan 12	0,817	0,654	Valid
Pertanyaan 13	0,772	0,654	Valid
Pertanyaan 14	0,677	0,654	Valid
Pertanyaan 15	0,858	0,654	Valid

Tabel. Uji reliabelitas

Variabel	Cronbach's alpha	Ket.
SCHOOL WELL-BEING	0,926	Reliabel
KESEJAHTERAAN SISWA	0,932	Reliabel

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh penerapan *school well-being* terhadap kesejahteraan siswa. Hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *school well-being* terhadap kesejahteraan siswa SMP Negeri 3 Bissappu. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh penerapan *school well-being* terhadap kesejahteraan siswa dapat diterima.

Tabel. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.751	3.121		.241	.810
	SCHOOL WELL-BEING	.998	.049	.854	20.326	.000

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *school well-being* di SMP Negeri 3 Bissappu berada pada kategori Baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah telah mampu menyediakan kondisi fisik dan sosial yang relatif mendukung kenyamanan siswa dalam menjalani aktivitas belajar. Kondisi sekolah yang aman, hubungan sosial yang positif, serta perhatian terhadap kesehatan siswa merupakan faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini sejalan dengan konsep *school well-being* yang dikemukakan oleh Konu dan Rimpelä, yang menekankan bahwa kesejahteraan disekolah dipengaruhi oleh aspek kondisi sekolah, relasi sosial, pemenuhan diri, dan status kesehatan siswa.

Tingkat kesejahteraan siswa yang berada pada kategori Tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan pengalaman belajar yang positif disekolah. Kesejahteraan siswa tidak hanya ditentukan oleh pencapaian akademik, tetapi juga oleh kondisi psikologis, sosial, dan fisik. Ketika siswa merasa aman, diterima secara sosial, serta memperoleh dukungan dari guru dan teman sebaya, maka kesejahteraan mereka cenderung meningkat. Temuan ini mendukung pandangan bahwa sekolah memiliki peran strategis dalam

mendukung perkembangan holistik siswa, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga efektif dan sosial.

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan *school well-being* terhadap kesejahteraan siswa. Temuan ini menguatkan asumsi bahwa lingkungan sekolah yang memperhatikan kesejahteraan siswa dapat berdampak langsung pada kondisi psikologis dan sosial siswa. Penerapan *school well-being* yang baik memungkinkan siswa merasa dihargai, dilibatkan dalam aktivitas sekolah, serta memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi diri. Kondisi tersebut berkontribusi pada meningkatnya rasa puas, aman, dan nyaman siswa selama berada di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *school well-being* memiliki hubungan yang signifikan dengan kesejahteraan dan kesehatan mental siswa. Sekolah yang mampu menciptakan iklim positif dan suportif cenderung menghasilkan siswa dengan tingkat stres yang lebih rendah dan motivasi belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian, penerapan *school well-being* dapat dipandang sebagai salah satu strategi preventif dalam mengurangi permasalahan psikososial pada siswa.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pihak sekolah perlu terus mengembangkan kebijakan dan program yang berorientasi pada kesejahteraan siswa. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas interaksi antara guru dan siswa, penyediaan fasilitas belajar yang nyaman, serta penguatan layanan bimbingan dan konseling. Dengan memperhatikan aspek *school well-being*, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik, tetapi juga pada kesejahteraan dan perkembangan siswa secara menyeluruh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *school well-being* di SMP Negeri 3 Bissappu berada pada kategori Baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah telah berupaya menyediakan suasana belajar yang mendukung, baik dari aspek kondisi sekolah, hubungan sosial, pemenuhan diri, maupun status kesehatan siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan siswa di SMP Negeri 3 Bissappu berada pada kategori Tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa merasa aman, nyaman, dan memiliki pengalaman belajar yang positif selama berada di lingkungan sekolah.

Pengujian hipotesis menunjukan bahwa penerapan *school well-being* berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan siswa. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik penerapan *school well-being* di sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan siswa. Dengan demikian, penerapan *school well-being* merupakan faktor penting dalam mendukung kesejahteraan siswa di lingkungan sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Pimpinan Universitas Negeri Makassar pimpinan se-universitas. Kepada bapak pembimbing Dr.Ibrahim,S.Ag.,M.Pd dan ibu Syarifah Balqis,S.Pd.,M.Pd yang memberikan motivasi serta arahan dan bimbingan. Kepada para informan yang telah

meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian tugas akhir. Kepada Bapak saya Muhammad Ali, Ibu St. Jumriani dan seluruh keluarga yang memberikan selalu dukungan moral dan materil dalam menulis.

Referensi

- Konu, A., & Rimpelä, M. (2002). Well-being in schools: a conceptual model. *Health promotion international*, 17(1), 79-87.
- Konu, A., Alanen, E., Lintonen, T., & Rimpelä, M. (2002). Factor structure of the School Well-being Model. *Health education research*, 17(6), 732-742.
- OECD. (2017). *PISA 2015 Results (Volume III): Students' Well-Being*. OECD Publishing.
- Bornstein, M. H., Davidson, L., Keyes, C. L., & Moore, K. A. (2003). *Well-being: Positive development across the life course*. Psychology Press.
- Anggreni, N. M. S., & Immanuel, A. S. (2020). Model School Well-Being Sebagai Tatanan Sekolah Sejahtera Bagi Siswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(3), 146. <https://doi.org/10.24014/pib.v1i3.9848>
- Susanto, C., Hastuti, R., & Tiofanny, J. (2024). Kaitan motivasi akademik dan school well-being siswa SMA yang menggunakan kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3).
- Rizki, M., & Listiara, A. (2014). Hubungan antara penyesuaian diri dengan school well-being pada mahasiswa. *Jurnal Empati*, 3(4), 356-367.
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>